

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di sekitar Jl. Malioboro dan pasar Brinjarjo kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan pendekatan kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer dilakukan dari penyebaran kuesioner. Data yang digunakan meliputi pengetahuan, pengungkapan informasi keuangan, religiusitas, komunikasi karyawan dan *interpersonal skill* karyawan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner sebanyak 60 yang akan dibagikan kepada UMKM di Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara *convenience sampling*, yaitu responden yang berhak mengisi kuesioner sepenuhnya tergantung pada kemudahan peneliti.

D. Pengukuran Instrument Penelitian

Skala likert digunakan untuk mengetahui pengukuran jawaban responden dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Sedangkan

interval skala likert yang digunakan untuk menunjukkan nilai atau skor adalah sebagai berikut :

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan minat (Y) sebagai variabel dependen dan pengetahuan (X_1), pengungkapan informasi keuangan (X_2), religiusitas (X_3), komunikasi karyawan (X_4), dan *interpersonal skill* karyawan (X_5), sebagai variabel independen.

1. Minat (Y)

Minat menurut Hilda (2014) merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat adalah kecenderungan dalam diri dan rasa ingin tahu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Instrumen yang digunakan yaitu UMKM berkeinginan menjadi anggota BMT, menggunakan produk atau jasa BMT, merekomendasikan BMT kepada orang lain.

Variabel minat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dari Nasriah (2015) yang telah dimodifikasi. Skala

yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

2. Pengetahuan (X_1)

Pengetahuan menurut Hilda (2014) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan informasi dari lembaga keuangan syariah tentang produk, atau jasanya. Indikator pengetahuan lembaga keuangan syariah dalam penelitian ini adalah pengetahuan dari lembaga keuangan khususnya BMT. Variabel pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dari Nasriah (2015) dan dimodifikasi. Skala yang digunakan yaitu menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

3. Pengungkapan Informasi Keuangan (X_2)

Pengungkapan informasi keuangan berupa informasi yang diungkapkan terkait dengan keuangan pada BMT kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Indikator di dalam pengungkapan informasi keuangan ini terdiri atas kemudahan untuk dipahami, dapat diandalkan dan dapat memberikan informasi yang relevan. Variabel pengungkapan informasi keuangan ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dari Nasriah (2015) dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

4. Religiusitas (X_3),

Religiusitas menurut Nikmah (2013) adalah gelar untuk individu-individu yang berkomitmen untuk kelompok agama tertentu. Religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptaan melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri orang dan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Indikator dalam religiusitas berkaitan dengan taat pada aturan Agama dan prinsip hidup sesuai syariah.

Variabel religiusitas diukur dengan kuesioner diukur dengan menggunakan instrument kuesioner dari Nasriah (2015) dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

5. Komunikasi Karyawan (X_4)

Komunikasi menurut Natadjaja (2004) merupakan proses pertukaran dan peralihan informasi pada manusia melalui penyesuaian dari dan ke dalam sebuah sistem kehidupan manusia serta lingkungannya. Komunikasi karyawan terdiri dari komunikasi interpersonal dari seorang didalam BMT itu sendiri.

Variabel religiusitas diukur dengan kuesioner diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dari Latifah (2015) dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

6. *Interpersonal Skill* Karyawan (X_5)

Interpersonal skill karyawan menurut Vernandes dan Vizon (2016) merupakan kemampuan mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Keterampilan *interpersonal* berupa kepercayaan diri dan sikap yang dimiliki karyawan. Variabel religiusitas diukur dengan kuesioner diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dari Latifah (2015) dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

F. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut masing-masing memiliki tujuan untuk mengetahui akurasi data yang dikumpulkan dari pengguna instrumen.

1. Uji Validitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan dalam menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengatur variabel yang akan diteliti. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai *person correlation* seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi dengan skor masing-masing variabel diatas $\geq 0,25$ maka dikatakan valid. Item yang memiliki nilai korelasi $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara bersama, memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu Nazaruddin dan Basuki (2017) uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas dari serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* dan data dikatakan reliabilitas apabila nilai $\alpha > 0,7$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data dapat diasumsikan berdistribusi normal apabila banyaknya data lebih dari 30 angka ($n > 30$), (Nazaruddin dan Basuki 2017). Data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari *Kolmogorov Smirnov* dengan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicalinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria yaitu nilai $VIF < 10$, apabila nilai VIF memiliki nilai > 10 maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi (Nazaruddin dan Basuki 2017). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah data bersifat heterogen atau homogen. data yang baik memiliki sifat homogen, ketika data heterogen, maka data terkena heteroskedastisitas.

pengujian diatas menggunakan pengujian heteroskedastisitas berupa uji glejser. syarat agar data tidak terkena heteroskedastisitas dalam uji glejser adalah:

- 1). jika $sig > \alpha$, maka data tidak terkena heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.
- 2). jika $sig < \alpha$, maka data terkena heteroskedastisitas atau data bersifat heterogen.

2. Uji Analisis Regresi Berganda (Uji Hipotesis)

Analisis regresi berganda (uji hipotesis) adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta

untuk mengetahui prediksi nilai dari variabel dependen, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : minat

α : konstanta

β : koefisien regresi

X_1 : pengetahuan

X_2 : informasi laporan keuangan

X_3 : religiusitas

X_4 : komunikasi karyawan

X_5 : *interpersonal skill* karyawan

e : standard error

untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji koefisien.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (independen) dari persamaan regresi baik secara parsial maupun secara bersama-sama yang menyatakan besarnya keterandalan model. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Adjusted

R^2 . Semakin banyak variabel independen yang terlibat maka semakin tinggi nilai R^2 .

b. Uji F (Uji Serempak)

Uji F menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dari penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama yang bermakna terhadap variabel terikat. Uji serempak digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen dengan syarat :

- 1). Jika $\text{sig} < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen.
- 2). Jika $\text{sig} > \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mampu memengaruhi variabel dependen.

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji T menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel bebas penelitian terhadap variabel terikat yang dapat memberikan hasil apakah bermakna atau tidak. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen secara parsial (individu) dapat menjelaskan variabel dependen dengan pengambilan

keputusan Uji T yaitu dengan melihat pada nilai *unstandardized coefficients* B dan nilai signifikansi:

- 1). Jika nilai sig < 0,05 dan arah koefisien sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis diterima.
- 2). Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.